



HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA KARANGTARUNA SAS DENGAN KEPATUHAN MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KELIPAN KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI

Atik Setyaningsih¹⁾, Ardiani Sulistiani²⁾

^{1), 2)} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Estu Utomo

E-mail: atikeub.17@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh corona virus yang terus mengalami peningkatan dan menjadikan pandemi di seluruh Negara terutama di Indonesia. Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Survei awal pendahuluan diketahui bahwa ada 7 responden yang tidak mempercayai adanya Covid-19 dan sebagian besar tidak menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. **Tujuan** : Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan Remaja Karangtaruna SAS dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 Desa Kelipan, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali. **Metodeologi Penelitian** : Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 agustus 2020 sd 29 September 2020. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh Remaja Karangtaruna SAS Desa Kelipan, Kec. Ngemplak, Kab.Boyolali yang berjumlah 42 orang. Sampel diambil secara *Total Sampling* sebanyak 42 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Luaran dalam penelitian ini adalah Jurnal Ilmiah Kebidanan. Analisis data menggunakan Uji *Rank Spearman*. Didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan. **Hasil Penelitian** : Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan pengetahuan Remaja Karangtaruna SAS dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Pengetahuan Covid-19, Protokol Kesehatan

THE RELATIONSHIP OF THE KNOWLEDGE OF ADOLESCENT KNOWLEDGE KARANGTARUNA SAS WITH COMPLIANCE WITH APPLYING HEALTH PROTOCOLS AS AN EFFORT TO PREVENT THE TRANSMISSION OF COVID-19 IN KELIPAN, NGEMPLAK DISTRICT, BOYOLALI REGENCY

ABSTRACT

Background: The world health problem that is currently in the spotlight and is very important to get the attention of health scientists and the general public is a disease caused by Covid-19, a disease caused by the corona virus which continues to increase and causes a pandemic in all countries, especially in Indonesia. Covid-19 can be prevented with public knowledge and compliance in implementing health protocols. The preliminary preliminary survey found that there were 7 respondents who did not believe in the existence of Covid-19 and most did not implement the health protocols recommended by the government. **Research Methodology** : The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of Karangtaruna SAS Youth and compliance in implementing health protocols as an effort to prevent transmission of Covid-19 in Kelipan Village, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali. **Research result** : This research was conducted on August 6, 2020 to September 29, 2020. Using a quantitative method with a cross sectional approach. The research population is all Youth Karangtaruna SAS Kelipan Village, Kec. Ngemplak, Boyolali Regency, totaling 42 people. Samples were taken by total sampling as many as 42 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using Spearman Rank Test. The *p-value* is 0.000 ($p < 0.05$), then H_0 is rejected and it is stated that there is a relationship. **Conclusion** : The Conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge of Karangtaruna SAS Youth and compliance in implementing health protocols as an effort to prevent Covid-19 transmission.

Keywords: Covid-19, Knowledge of Covid-19, Health Protocol

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat Virus Corona. WHO (*World Health Organization*) menetapkan *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2020). Sedangkan Pandemi sebagai pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *Coronavirus 2019* di seluruh dunia (WHO, 2020).

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber

Penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif Covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Kemenkes Ri, 2020). Akan tetapi banyak orang yang terinfeksi Sars-Cov 2 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan penanganan khusus. Bagi kelompok orang dengan masalah kesehatan lain seperti penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis, diabetes dan kanker, jika mengalami infeksi Covid-19 ini dapat mengalami masalah yang lebih serius. Penetapan kasus atau istilah medisnya adalah pemeriksaan diagnosis Covid-19 dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) yang dikenal luas dengan sebutan swab. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter atau *social*

distancing, Meningkatkan daya tahan tubuh serta Menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Kemenkes RI, 2020).

Peneliti melakukan survey pendahuluan kepada 10 Remaja di Desa Kelipan pada tanggal 06 Agustus 2020 dengan memberikan pertanyaan terbuka dan mengamati perilaku warga terkait kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti pada muda – mudi Karangtaruna SAS, didapatkan hasil bahwa 3 pemuda mengetahui bahaya dari Covid-19 sehingga mereka lebih waspada dalam beraktivitas sehari-hari dan 7 muda - mudi tidak mempercayai adanya virus corona karena gejala yang terjadi pada orang yang terkena Covid-19 hampir sama dengan orang yang sakit flu biasa sehingga sebagian masyarakat tidak meghiraukan bahaya yang disebabkan oleh virus corona. Hasil pengamatan perilaku remaja dalam mencegah penyebaran Covid-19 di dapatkan bahwa sebagian besar remaja tidak mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah karena alasan-alasan tertentu, diantaranya adalah remaja yang sudah bekerja terpaksa harus keluar rumah untuk bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga,

masyarakat yang tergolong remaja beralasan stress jika tidak keluar rumah untuk berkumpul dengan teman sebayanya dan sebagian besar warga yang tidak menggunakan masker beralasan bahwa penggunaan masker membuat tidak nyaman dalam bernafas. Adapun bentuk ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Remaja Karangtaruna SAS dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari mereka dengan tidak menerapkan protokol kesehatan seperti ketika mereka berpergian atau beraktivitas diluar rumah tanpa menggunakan masker. Adapun remaja yang sakit batuk dan demam tidak menerapkan etika batuk yang benar dan tidak segera memeriksakan ke tenaga kesehatan karena takut di diagnosa Covid-19 sehingga mereka hanya mengobatinya dengan membeli obat di warung atau apotik. Selain itu, anak-anak dibiarkan bermain diluar rumah tanpa pengawasan selama pandemi Covid-19. Kurangnya kewaspadaan itu dikhawatirkan memicu kluster penularan dikalangan anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan Remaja Karangtaruna SAS dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di Desa Kelipan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2020“.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan pendekatan cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja Karangtaruna SAS, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Definisi operasional penelitian ini meliputi Pengetahuan Remaja Karangtaruna SAS tentang protokol kesehatan yaitu Hal-hal yang diketahui remaja tentang protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Diantaranya adalah mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih atau menggunakan handsanitizer, Menggunakan APD berupa masker, menjaga jarak minimal 1 meter, membatasi diri kontak dengan orang lain, segera mandi dan ganti pakaian setelah berpergian, menerapkan pola PHBS, jika sakit menerapkan etika batuk dan bersin, alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner, skala Ordinal dengan kriteria Kriteria Skor Pengetahuan Baik : 76% - 100% , Cukup :56% - 75% ,Kurang: <56%.

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Karangtaruna SAS sejumlah 42 Remaja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik

total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah semua Remaja Karangtaruna SAS Desa Kelipan, Kel. Gagaksipat, Kec.Ngemplak, Kab. Boyolali sejumlah 42 Responden.

Tehnik analisis dalam penelitian ini adalah Univariat dan Bivariat. Analisis univariat dengan menghitung sebaran distribusi frekuensi. Analisis Bivariat dengan pengujian korelasi Rank Spearman.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Data Umum

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis Data	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	57,1
Perempuan	18	42,9
Pendidikan		
Tamat Tingkat Menengah	36	85,7
Tamat Tingkat Perguruan Tinggi	6	14,3

Sumber: Data Primer, SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (57,1%).. Pendidikan terakhir responden sebagian besar yaitu Tamat Menengah sebanyak 36 responden (85,7%)

2. Data Khusus

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	31	73.8%
Cukup	9	21.4%
Kurang	2	4.8%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data Primer, SPSS (2020)

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui tingkat pengetahuan responden tentang protokol kesehatan

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan menggunakan Tabulasi Silang dengan uji korelasi *rank spearman*.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19.

Pengetahuan	Kepatuhan		Jumlah	Koefisien Korelasi	P-Value
	Patuh	Tidak Patuh			
	N	%	N	%	
Baik	19	86.4%	12	60.0%	0.709
Cukup	2	9.1%	7	35.0%	
Kurang	1	4.5%	1	5.0%	
Jumlah	22	52.4%	20	47.6%	

Sumber: Data Primer, SPSS (2020)

sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan kategori baik sebanyak 73,8%, kategori cukup sebanyak 21,4% dan kategori kurang sebanyak 4,8%.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Tingkat Kepatuhan	f	%
Patuh	22	52.4
Tidak Patuh	20	47.6
Jumlah	42	100%

Sumber: Data Primer, SPSS (2020)

Dari tabel 3 diatas bahwa dapat diketahui tingkat kepatuhan responden dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19 dengan kategori patuh sebanyak 52,4% dan kategori tidak patuh sebanyak 47,6%.

Berdasarkan probabilitas data dengan uji *rank spearman* didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,000. Jika *P-Value* < 0,005 maka terdapat hubungan antar variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Untuk menentukan seberapa erat hubungan antar variabel dapat diketahui dengan melihat nilai dari koefisien korelasi, pada tabel 4 didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,709 sehingga disimpulkan bahwa variabel yang diteliti memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat. Nilai koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif yaitu 0,709 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa jika pengetahuan seseorang semakin ditingkatkan maka tingkat kepatuhan seseorang akan semakin meningkat.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden Terhadap Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan

Covid-19 yaitu dengan jumlah 31 responden (73,8%). Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (57,1%) . Perkembangan informasi saat ini sangat pesat. Sangat mudah bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Mudah nya mengakses informasi ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya seseorang akan lebih mudah mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan Covid-19, akan tetapi pemerintahan harus tetap gencar memberikan edukasi dan pemahaman yang benar sehingga informasi yang mereka dapatkan bukan merupakan informasi hoax seperti yang telah beredar di masa pandemi. Notoatmodjo menjelaskan bahwa sebagian besar seseorang memperoleh pengetahuan dari indra penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo,2014).

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa responden banyak mendengar dan melihat informasi terkait Covid-19 dari sejumlah media online, media sosial, pesan instan, televisi serta website dari pemerintah. Media online atau situs berita merupakan media yang paling banyak dimanfaatkan oleh responden dalam memperoleh informasi. Hal ini karena

situs berita sangat mudah diakses melalui handphone.

Selain informasi yang didapatkan melalui media sosial, responden juga mendapatkan informasi dari pemerintahan setempat. Pemerintahan Desa Kelipan gencar memberikan edukasi kepada warga setempat terkait Covid-19. Media informasi yang digunakan oleh pemerintahan desa setempat yaitu dengan menggunakan banner dan poster tentang himbuan-himbuan terkait penularan dan pencegahan Covid-19. Media tersebut dipasang di kantor desa dan tempat yang sering dikunjungi dan dilalui warga seperti masjid, jalan dan gapura desa. Seseorang yang pernah mendapatkan informasi tentang Covid-19 maka wawasannya akan lebih luas dan begitupun dengan pengetahuannya juga akan lebih baik, karena dengan memperoleh berbagai informasi tentang Covid-19 seseorang akan lebih mengerti, memahami dan mampu melakukan upaya pencegahan Covid-19 serta menghindari hal-hal yang dapat menularkan Covid-19. Jika semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam berfikir akan semakin rendah dan pengetahuan yang diperoleh akan semakin sedikit.

Faktor pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah Tamat SMA yaitu sebanyak 35 responden (83,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh yaitu tingkat pendidikan, semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik. Menurut Sugiharto, tingkat pendidikan sangat dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Sugiharto,2013).

Oleh karena itu, tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang (Yulaelawati, 2011). Menurut peneliti, pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan pengetahuan seseorang. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, dengan pendidikan tinggi

akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman, karena seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka rasa ingin tahunya semakin besar, baik informasi yang didapatkan dari orang lain maupun tenaga kesehatan. Sehingga hal tersebut dapat merubah sikap seseorang yang awalnya negatif menjadi positif, oleh karena itu dengan berpendidikan tinggi maka akan berdampak baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam menjaga kesehatan salah satunya yaitu terkait dengan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Sesuai dengan teori yang diuraikan diatas, semakin bertambahnya usia dan tingginya pendidikan seseorang, maka pengetahuan seseorang tersebut akan meningkat dan kemampuan untuk menganalisis akan baik sehingga mampu menerapkan aplikasi yang sesuai dengan kejadian yang ada. (Soedijarto, 2014)

2. Kepatuhan Responden Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kepatuhan yang tinggi dalam

menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 yaitu dengan jumlah 20 responden (47,6%). Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (57,1%). Menurut Niven, faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya yaitu usia. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berusia 17-25 tahun sebanyak 18 responden (42,9%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2011) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan tingkat motivasi. Menurut Ananda (2011), semakin bertambahnya usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bersikap. Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka dapat meningkatkan kepatuhan individu dalam berperilaku khususnya dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Selain usia, faktor pendidikan juga mempengaruhi tingkat kepatuhan yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan tabel 1. menunjukkan

bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah Tamat SMA yaitu sebanyak 35 responden (83,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2011) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan tingkat motivasi. Hal ini diperkuat dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka akan lebih mudah dalam menerima informasi dan menerapkan kepatuhan dalam berperilaku (Notoatmodjo,2013).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan bekal pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih banyak menyerap informasi dan luasnya pengetahuan yang telah diperoleh dan tanggap dengan permasalahan yang dihadapi sehingga mereka akan dengan cepat menerima perubahan dan informasi serta melakukan tindakan nyata dalam memproteksi diri dan bahaya akibat dari Virus Corona yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kepatuhan yang tinggi dalam

menerapkan protokol kesehatan antara lain adalah kepatuhan mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, kepatuhan menggunakan masker yang benar saat berada diluar rumah, kepatuhan physical distancing atau menghindari kerumunan serta kepatuhan dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus Covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (Kemenkes, 2020). Dalam penelitian ini didapatkan 71% responden sudah melakukan cuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas baik dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau dengan menggunakan handsanitizer. Penelitian lain menunjukkan sebesar 50,46% responden yang melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan (Simbolon, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan cuci tangan adalah faktor usia, adanya peningkatan usia, kepatuhan untuk cuci tangan menurun (Ta'adi, dkk, 2019). Selain itu, bentuk

kepatuhan perilaku responden dalam penelitian ini yaitu kepatuhan dalam penggunaan masker, dimana masker juga merupakan alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah. Sebanyak 71% responden dalam penelitian ini sudah mematuhi penggunaan masker. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 melalui percikan air ludah/droplet (Ika, 2020). Selain itu, physical distancing juga merupakan bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh responden dalam mencegah penularan Covid-19 dimana social distancing merupakan salah satu cara pencegahan dan pengendalian non medis yang diterapkan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sebanyak 69% responden dalam penelitian ini yang

menerapkan social distancing. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2020), dimana physical distancing senantiasa dilakukan dalam rangka berhati-hati agar tidak tertular oleh Virus Covid-19 dengan senantiasa beraktivitas selalu didalam rumah dan ketika keluar rumah tetap menjaga jarak dengan orang lain. Bentuk kepatuhan yang lain oleh responden dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat dimana hal tersebut menurut Kemenkes RI yaitu salah satu cara yang harus diterapkan dalam pencegahan Covid-19. Dalam penelitian ini sebesar 73% responden telah menerapkan pola hidup bersih dan sehat, diantaranya yaitu dengan mengkonsumsi makan makanan yang bergizi, melakukan aktivitas fisik atau berolahraga, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menerapkan etika batuk dan bersin yang benar. Hal tersebut sejalan dengan program yang dijalankan oleh Kementrian PUPR yang bertujuan untuk senantiasa mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang

sehat dan meningkatkan kualitas hidup (Kementrian PUPR RI, 2020).

3. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji rank spearman pada tabel 4 didapatkan nilai P-Value sebesar 0,000. Menurut Sugiyono, Jika P-Value < 0,0005 maka terdapat hubungan antar variabel (Sugiyono,2018). Untuk menentukan seberapa erat hubungan antar variabel tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai dari koefisien korelasi, pada tabel 4. didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,709 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat. Nilai koefisien korelasi pada hasil tersebut bernilai positif yaitu 0,709 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa jika pengetahuan seseorang semakin ditingkatkan maka tingkat kepatuhan seseorang akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka tingkat kepatuhan seseorang akan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2020) yang meneliti tentang tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang Covid-19 dan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid-19 dengan nilai *p-value* sebesar 0,047. Begitu juga dengan penelitian ini, tingkat pengetahuan masyarakat memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Berdasarkan tingkat tahu, memahami, mengaplikasikan, analisa, sintesa dan evaluasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan sehingga tingkat pengetahuan mencakup apa saja

yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 4. didapatkan hasil bahwa 11 responden memiliki tingkat kepatuhan yang cukup dan 1 responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa Virus Corona hanyalah sebuah konspirasi. Hal itu karena maraknya isu teori konspirasi terkait Covid-19 yang telah beredar di social media dan mengakibatkan banyaknya masyarakat yang mempercayainya. Selain itu pengalaman masyarakat dilingkungan sekitar juga mengakibatkan persepsi yang tidak baik terkait Covid-19, mereka beranggapan bahwa semua orang yang memeriksakan diri kerumah sakit selalu di diagnosa dengan Covid-19. Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang menjadi penyebab ketidakpatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan karena demi memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka tetap melakukan mobilitas kerja yang tinggi. Sebagian besar masyarakat adalah pekerja informal dengan pendapatan yang tak menentu seperti pedagang kaki lima, tukang kuli

bangunan, tukang ojek, becak dan angkutan umum lainnya. Kemudian golongan pekerja kedua adalah mereka yang memiliki ikatan dengan perusahaan yang tidak dapat melakukan pekerjaannya dari rumah seperti pekerja bagian produksi di suatu perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang searah antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya penularan pencegahan Covid-19.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan Remaja Karangtaruna SAS Desa Kelipan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali dalam kategori baik yaitu sebanyak 73%, Kepatuhan Remaja Remaja Karangtaruna SAS Desa Kelipan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 47,6%. Serta terdapat hubungan antara pengetahuan Remaja Karangtaruna SAS Desa Kelipan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan kepatuhan dalam

menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Kelipan Kecamatan Ngempak Kabupaten Boyolali, dengan didapatkan hasil *P-Value* sebesar 0,000 pada analisis data dengan menggunakan uji *Rank Spearman*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainul. (2020). *Social Distancing Upaya Pencegahan Covid-19 Prespektif Maqashid Al-syari'ah*. Lampung: IAIN Metro
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bastable, Susan B. (2012). *Perawat Sebagai Pendidik Prinsip – Prinsip Pengajaran & Pembelajaran*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. (2012). *Buku Pedoman Kesehatan (Pegangan Bagi Kader Kesehatan)*. Jakarta: Depkes.
- Donsu, T.D.J. (2017). *Psikologi Keperawatan, Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi, Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ekarini, D. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Situasi COVID-19 di Indonesia*. Availablefrom: URL: <https://covid19.go.id/>. (Diakses pada tanggal 06 Agustus 2020)
- Jonathan, S & Ely, S. (2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Edisi Pertama*. Bandung: Graha Ilmu
- Ika. (2020). *Efektivitas Masker Kain Cegah Covid-19*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Availablefrom: URL: <https://kbbi.web.id/pusat/>. (Diakses pada tanggal 05 Agustus 2020)
- Keliat BA, dkk (2020), *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (Mental Health and Psychosocial Support) Covid – 19*. Bogor: IPKJI
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease, Revisi-5*. Availablefrom: URL: www.kemendes.go.id. (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2020)
- Kementerian PUPR. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19*. Availablefrom: URL: www.plpbm.pu.go.id. (Diakses pada tanggal 01 Oktober 2020)
- Liu, L. et al. (2016) 'Use of a knowledgeattitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial', *The Journal of international medical research*. 2016/03/07. SAGEPublications,44(3), pp. 557–568. doi: 10.1177/0300060515604980.
- Myers, D.G., (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain*. Jakarta: EGC.